

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71553. Penelitian ini berfokus pada dua posyandu, yaitu Posyandu Intan Sari yang melayani RT 01–05 dan Posyandu Intan yang melayani RT 06–08.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Fokusnya yaitu kepada penggambaran secara integral tentang partisipasi remaja dalam pelaksanaan posyandu remaja di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Menurut Creswell dalam (Murdiyanto 2020:19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif, di mana penelitian memberikan gambaran atau menyajikan data

sesuai dengan keadaan objek sebenarnya dengan harapan mendapatkan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Dengan kata lain, penelitian ini akan menghasilkan penelitian deskriptif berupa kata kata maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati.

Menurut Mulyadi dalam (Siregar dkk 2022:84) Penelitian kualitatif juga disebut penelitian deskriptif yang bertujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Murdiyanto, E. (2020:101) data adalah informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data pada sebuah penelitian ada 2 (dua) diantaranya ada data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Murdiyanto, E. (2020:101) data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama, guna kepentingan penelitiannya, yang sebelumnya tidak ada.

Menurut Indrianto dan Bambang (Aprida dan Hidayah, 2019:8) data primer adalah data yang diperoleh atau digali peneliti

dari responden secara langsung yang diperoleh melalui daftar pertanyaan.

b. Data Sekunder

Menurut Indrianto dan Bambang (Aprida dan Hidayah, 2019:8) data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen kantor berupa data gambaran umum kantor, laporan absensi kerja, struktur beserta tugas masing-masing yang relevan dengan objek penulis.

data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari beberapa pihak, Informan itu sendiri dipandang sebagai individu yang mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti dan bersedia

memberikan informasi kepada peneliti. Informan utama dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.1
Informan Wawancara

No	Nama	Jumlah	Ket
1	Ernawati	Pendamping Posyandu Remaja Dari Puskesmas Banua Lawas	1 Orang
2	Sri Hartati	Staff Umum dan Perencanaan Desa Pematang	1 Orang
3	Safitri	Kader Posyandu Intan	1 Orang
4	Kartini	Kader Posyandu Intan	1 Orang
5	Aminah	Kader Posyandu Intan Sari	1 Orang
6	Aida	Kader Posyandu Intan Sari	1 Orang
7	Assyifa Aulia Maulida	Remaja Posyandu Intan	1 Orang
8	Deva Az Zahra	Remaja Posyandu Intan	1 Orang
9	Mala	Remaja Posyandu Intan	1 Orang
10	Rahma Wati	Remaja Posyandu Intan Sari	1 Orang
11	Meldawati	Remaja Posyandu Intan Sari	1 Orang
Jumlah			11 Orang

Sumber: Dibuat peneliti tahun 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat. Penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisa data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam (Handini dkk 2019:32-36) dengan 3 variabel yaitu:

1. Kesempatan Untuk Berpartisipasi
2. Kemampuan Untuk Berpartisipasi

3. Kemauan Untuk Berpartisipasi

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat menurut Slamet dalam (Handini dkk 2019:32-36)	Kesempatan Untuk Berpartisipasi	a. Ketersediaan informasi jadwal kegiatan b. Adanya kesempatan menyampaikan pendapat c. Kemudahan akses tempat dan waktu
	Kemampuan Untuk Berpartisipasi	a. Pemahaman terhadap tujuan dan manfaat posyandu remaja b. Kemampuan memahami informasi kesehatan c. Ketersediaan waktu untuk mengikuti kegiatan
	Kemauan Untuk Berpartisipasi	a. Keinginan untuk hadir dalam kegiatan b. Kesiapan untuk berpartisipasi aktif c. Kesadaran akan pentingnya posyandu remaja d. keinginan untuk mengikuti kegiatan selanjutnya

Sumber: Dibuat peneliti tahun 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Supardi dalam (Muhajirin, 2018:6) mengemukakan pengertian dari observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi Kembali oleh peneliti, dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian lewat pengamatan dan penginderaan lalu selanjutnya peneliti membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama proses observasi.

2. Wawancara

Menurut (Wibowo, D., dkk., 2024:95) wawancara adalah suatu metode di mana peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau pengetahuan mereka terkait dengan topik penelitian.

Menurut (Muhajirin, 2019:6) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara

dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam (Muhajirin, 2019:6) mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Braun dan Clarke dalam (Heriyanto, 2018:318) menyatakan bahwa teknik Analisa merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data telah dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut (Muhajirin, 2019:7) mengemukakan bahwa dalam teknik Analisa data ialah analisa data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data, sebelum menganalisis data yang dilakukan yaitu dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengorganisi dan mengsystemasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

Sedangkan menurut Fereday dan Muir-Cochrane dalam (Heriyanto, 2018:318) ialah cara ini merupakan metode yang sangat efektif

apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna mengemukakan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Murdiyanto, 2020:78-83) langkah-langkah analisis data dapat dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid, ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Tahapan reduksi data meliputi:

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan;
- b. Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal yaitu digunakan simbol atau ringkasan, Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif;

- c. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan objektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau objektif deskriptif;
- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif;
- e. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai subtansi dan metodologinya. Komentar subtansial merupakan catatan marginal;
- f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian label, mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu dan menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik;
- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi;
- h. Analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-

masing lokasi atau masing masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan;

- i. pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi;

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah, dalam proses ini diklasifikasikan berdasarkan tema-tema.

3. Menarik Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Langkah verifikasi yang dilakukan masih terbuka untuk menerima masukan data. Verifikasi data dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

- a. mengecek representativeness atau keterwakilan data;
- b. mengecek data dari pengaruh peneliti;
- c. mengecek melalui triangulasi;
- d. melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya;
- e. membuat perbandingan atau mengkontraskan data;
- f. menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut (Sugiyono, 2018:365) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekutan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Menurut Meleong, Lexy J. (Muhajirin, 2019:7) uji kredibilitas data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari

suatu penelitian, maka dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018:270-276), yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
4. Analisa kasus negatif, kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti mencari data yang berbeda atau bahan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
5. Menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.
6. Menggunakan member check, member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.